

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah merupakan dasar pengelolaan keuangan daerah dalam tahun anggaran tertentu yang berisi sumber pendapatan dan penggunaan dana pemerintahan daerah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD, adalah merupakan instrument yang akan menjamin terciptanya disiplin dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan pendapatan maupun belanja daerah. (Ahamad Yani , 2008:350) Untuk menjamin agar APBD dapat disusun dan dilaksanakan dengan baik dan benar, dalam peraturan ini diatur landasan administratif dalam pengelolaan anggaran daerah yang mengatur antara lain prosedur dan teknis penggaran yang harus diikuti secara tertib dan taat asas. Instrument ini diharapkan berfungsi sebagai salah satu komponen pemicu tumbuhnya perekonomian suatu daerah.

Manajemen pemerintah daerah di Indonesia memasuki era baru seiring dengan diberlakukannya desentralisasi. Kebijakan terkait yang tertuang dalam UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah efektif diberlakukan per Januari tahun 2001 (UU ini dalam perkembangan diperbaharui dengan dikeluarkannya UU No. 32

Tahun 2004 dan UU No. 33 tahun 2004). Diberlakukannya undang-undang ini memberi peluang bagi daerah untuk menggali potensi lokal dan meningkatkan kinerja keuangannya dalam rangka mewujudkan kemandirian daerah. Sebagian besar dana APBD juga dialirkan ke bidang-bidang untuk mensejahterakan masyarakat, terutama Dalam bidang pertanian.( Ahmad Yani, 2008:10)

Bidang pertanian merupakan sektor utama perkembangan ekonomi di Indonesia sehingga pengaliran dana ke dalam bidang pertanian harus transparansi dan dalam pengawasan penggunaannya. Terutama di Kabupaten Sleman, Didaerah Sleman sektor pertanian sangat berkembang pesat dan menjadi sumber Ekonomi cukup tinggi. Sehingga Pengalir dana dalam bidang pertanian di daerah Sleman sudah sesuai dengan tingkat pelayanan kebutuhan sehingga menghasilkan penggunaan dana yang maksimal untuk penunjang pengembangan sektor pertanian pada tahun anggaran 2013.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu daerah di DIY yang mempunyai lahan luas dan potensial dalam bidang pertanian. Karena hampir setengah dari luas wilayah merupakan tanah pertanian yang subur karena didukung irigasi teknis dibagian barat dan timur. Dengan memaksimalkan potensi yang ada harapan kedepannya bidang pertanian bisa menjadi Produk unggulan. Dalam artian produk yang potensial untuk dikembangkan dalam suatu wilayah dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia setempat, serta mendatangkan pendapatan

bagi masyarakat maupun pemerintah. Produk unggulan juga merupakan produk yang memiliki daya saing, berorientasi pasar dan ramah lingkungan, sehingga tercipta keunggulan kompetitif yang siap menghadapi persaingan global.

Pada dasarnya antara Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul maupun Bantul mempunyai kesamaan lahan yang luas dalam pertanian. Namun disini penulis lebih meniti beratkan pada pertanian di kabupaten Sleman. Kenapa? Karena jika dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Yogyakarta, Sleman merupakan daerah yang sangat potensial pertaniannya. Itu semua bisa kita lihat potensi-potensi yang ada di wilayahnya.

Monitoring adalah pengumpulan informasi secara terus menerus dan teratur yang akan membantu menjawab pertanyaan mengenai proyek atau kegiatan. Monitoring membantu mengingatkan ketika terjadi sesuatu yang salah dan membantu agar pekerjaan tetap pada jalurnya. Monitoring bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari sebuah proyek atau organisasi, dan didasarkan pada sasaran dan rencana kegiatan yang sudah ditentukan. monitoring memungkinkan kita untuk untuk menentukan apakah sumber daya kita telah mencukupi dan telah digunakan dengan baik dan menjadi dasar yang berguna untuk evaluasi apakah kapasitas kita telah layak dan cukup, apakah kita telah benar-benar melakukan apa yang telah direncanakan.

Berbicara mengenai transparansi penggunaan dana atau anggaran bukan merupakan hal yang tabu. Apalagi setelah diputuskannya Undang Undang No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Dalam UU tersebut, sangat jelas disebutkan bahwa setiap Organisasi, Badan atau Lembaga Publik yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari APBN atau APBD harus menggunakan sistem informasi yang terbuka. Terbuka dalam artian bahwa setiap orang mudah dan berhak untuk mengaksesnya. Karena Tidak jarang setelah dana di tangan lembaga atau organisasi penerima dana, yang mengetahui penggunaannya hanya kalangan pengurus tertentu saja. Pertanggungjawabannya pun kadang hanya menekankan aspek administratif. Sedangkan monitoring yang dilakukan dengan sistematis dan perencanaan matang jarang dilakukan. Lebih banyak hanya bersifat formalitas. Sepertinya kita belum memiliki sistem pengalokasian dana batuan dan pengawasan yang terpadu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan antara Hasil monitoring dengan penggunaan dana APBD Kabupaten. Sleman di Bidang Pertanian Tahun Anggaran 2013 ?

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis nol dan alternatif, yaitu:

$H_0$  = Tidak ada hubungan hasil monitoring penggunaan dana APBD terhadap Kemaksimalan penggunaan dana APBD di Kabupaten Sleman.

$H_a$  = Ada hubungan hasil monitoring penggunaan dana APBD terhadap Kemaksimalan penggunaan dana APBD di Kabupaten Sleman.

Berdasarkan hipotesis tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan hasil monitoring penggunaan dana APBD terhadap Kemaksimalan Penggunaan dana APBD di Kabupaten Sleman.

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan hasil monitoring penggunaan dana dengan penggunaan dana APBD Kabupaten Sleman di bidang pertanian tahun anggaran 2013.

### **2. Manfaat**

Manfaat Praktis

- a. Masyarakat.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dalam hal ini khususnya para responden yaitu warga masyarakat ikut dalam bidang masyarakat lebih belajar tentang monitoring dalam penggunaan dana.

b. Instansi

Di harapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan perbaikan dalam penggunaan dana APBD . Dan informasi yang berguna bagi manajemen Bidang pertanian di Kabupaten Sleman dalam pengambilan kebijakan.

c. Ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan manfaat bagi ilmu pengetahuan serta berbagai aktivitas penelitian yang akan datang.

Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dipergunakan untuk memberikan informasi dan evaluasi dalam peningkatan mutu dan kinerja di Pemerintahan Kabupaten Sleman terutama di Bidang Pertanian.

## **D. Kerangka Teori atau Definisi Konseptual**

### **1. Pengertian Anggaran**

Menurut Suparmoko (2002:26) Anggaran merupakan suatu alat perencanaan mengenai pengeluaran dan penerimaan (atau endapatan) di masa yang akan datang, umumnya disusun untuk satu tahun. Di samping itu anggaran merupakan alat kontrol atau pengawasan terhadap baik pengeluaran maupun pendapatan di masa yang akan datang.’ Sejak tahun 1967 Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) di Indonesia disusun dan diberlakukan mulai tanggal 1 April sampai dengan tanggal 31 Maret tahun berikutnya. Namun khusus untuk tahun 2000 tahun anggaran akan dimulai pada tanggal 1 April dan berakhir tanggal 31 Desember. Untuk tahun-tahun berikutnya tahun anggaran akan dimulai pada tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember, seperti yang pernah dijalankan sebelum tahun anggaran 1967/68.

“ Kunarjo (2003:9)berpendapar bahwa Anggaran adalah Suatu perencanaan yang sistematis mengenai suatu kegiatan negara/perusahaan/rumah tangga untuk suatu waktu tertentu di masa mendatang. Anggaran negara biasanya ditetapkan untuk jangka waktu satu tahun yang kita kenal dengan Anggaran Pendapatan Nelanja Negara (APBN). Tujuan penetapan anggaran ini agar segala kegiatan yang memberikan pemasukkan dana bisa diimbangi dengan semua kegiatan yang membutuhkan pengeluaran dana. Anggaran ditetapkan agar semua kegiatan berjalan efisien.

Menurut tulisan Mulyadi dalam websitenya yang mengutip pengertian anggaran dari Mundandar yaitu :

“ Pengertian anggaran (budget) ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis, meliputi seluruh kegiatan perusahaan, dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang (Munandar, 1986).

Dalam buku yang ditulis Tendi Haruman ( 2007:3) mengutip pengertian anggaran dari beberapa ahli yaitu :

“Menurut RA Supriyono anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dinyatakan dalam satuan uang, untuk perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

“Menurut Gunawan Adisaputro anggaran adalah suatu pendekatan formal dan sistematis daripada pelaksanaan tanggung jawab manajemen di dalam perencanaan, koordinasi, dan pengawas.”

“ Menurut Glen A. Welsch Anggaran adalah *Comprehensive profit planning and control is defined as a systematic and formalized approach for performing significant phase of management planning and control functions*”

Inti definisi ini adalah:

1. Formal; disusun secara resmi dan tertulis
2. Sistematis; disusun berurutan dan berdasarkan fakta



3. Tanggung jawab; merupakan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan oleh manajer
4. Perencanaan, koordinasi, dan pengawasan merupakan fungsi manajer.

Dalam menyusun anggaran harus memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Realistis
  2. Luwes
  3. Kontinyu
2. Pengertian Penggunaan dana/ Alokasi Keuangan

Menurut Suparmoko (2002:38) Dalam Undang-undang Nomor 5, tahun 1974 tersebut pemerintah pusat membagi bantuan keuangan ke daerah didasarkan pada dua kategori, yaitu pendapatan yang diserahkan kepada pemerintah daerah dan subsidi kepada pemerintah daerah.

Tujuan alokasi keuangan tersebut agar daerah otonom dapat mengurus rumah tangganya sendiri dengan sebaik-baiknya. Namun karena tidak semua sumber pembiayaan dapat diserahkan kepada daerah otonom, maka kepada daerah otonom diwajibkan untuk menggali sumber-sumber keuangannya sendiri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian maka pemerintah daerah otonom dapat merencanakan anggaran pendapatan dan belanja daerahnya sendiri sesuai dengan kebijaksanaan serta inisiatif sendiri dalam menyelenggarakan urusan rumah tangganya.

Setiap ada penyerahan urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah otonom baik pada saat pembentukan daerah otonom itu maupun pada saat ada penambahan urusan harus disertai dengan penyerahan sumber pembiayaannya. Selain itu untuk hal-hal umum, kepada pemerintah daerah otonom diberikan sumber-sumber pendapatan yang umum dan lazim dilakukan berdasarkan undang-undang yang mengatur perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah otonom.

Dari tulisan di website Nanang Budianas dia mengutip dari bukunya Bambang Riyanto yaitu :

“ Bambang Riyanto (2004 : 95) menyatakan bahwa penggunaan dana akan menyebabkan perubahan-perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar,tetapi penurunan aktiva tidak selalu diikuti oleh penurunan dana.

Penggunaan aktiva lancar menyebabkan berkurangnya dana, hal ini disebabkan karena:

1. Pembayaran biaya atau ongkos perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan baku atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya. Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan aktiva lancar untuk operasi ini baru merupakan penggunaan dana kalau jumlah biaya suatu periode lebih besar dari pada jumlah penghasilannya timbulnya kerugian. Besarnya penggunaan dana untuk biaya operasi ini akan dapat ditentukan dengan jalan menganalisis laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut, yaitu jumlah depresiasi dan amortisasi periode tersebut.

Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidental lainnya.

Diluar usaha pokok perusahaan harus dilaporkan tersendiri dalam laporan kerja perusahaan dana. Hal ini dimaksudkan agar laporan itu lebih informatif bagi para pembaca. Adapun kerugian yang rutin atau insidental akhirnya akan mengakibatkan berkurangnya dana perusahaan.

2. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan- tujuan tertentu dalam jangka panjang lainnya, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai dan lain-lain.
3. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi, ataupun hutang jangka panjang lainnya mengakibatkan penarikan kembali untuk atau seterusnya saham perusahaan yang beredar, atau adanya hutang jangka panjang, diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat kurangnya dana.
5. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi (prive) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik perusahaan perorangan dan persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa penggunaan dana terdiri dari:

- a. Bertambahnya aktiva lancar selain kas
- b. Bertambahnya aktiva tetap
- c. Berkurangnya setiap jenis hutang
- d. Berkurangnya modal
- e. Pembayaran cash dividend
- f. Adanya kerugian dalam operasinya perusahaan

Dana Dalam Pengertian Kas dan Modal Kerja

- a. Dana dalam pengertian kas

Dana dalam pengertian kas adalah suatu kekayaan yang paling likuid. Perusahaan yang tidak mempunyai persediaan kas yang cukup akan mengalami kesulitan di dalam menjalankan usahanya, antara lain untuk membeli bahan mentah, membayar upah tenaga kerja dan biaya- biaya lain.

Perusahaan yang tidak dapat melunasi hutang-hutangnya tepat pada waktunya akan merusak citra perusahaan itu sendiri di mata kreditur.

Dana dalam pengertian kas dapat diartikan sebagai uang beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sehingga dapat dipakai sebagai alat untuk membayar kebutuhan finansialnya.

b. Dana dalam pengertian modal kerja

Dana dalam pengertian modal kerja adalah merupakan dana yang selalu tersedia dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Kegiatan perusahaan baru dapat dimulai jika telah tersedia dana yang akan dipakai untuk membiayai kegiatan perusahaan. Jadi dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat diterima kembali dalam jangka waktu di bawah satu tahun. Biasanya pengembalian itu dengan jalan menjual hasil produksi dan dari hasil penjualan itu digunakan kembali untuk membiayai kegiatan perusahaan sampai waktu tidak terbatas.

Dengan demikian, dana dalam pengertian modal kerja akan berputar terus menerus dalam perusahaan untuk kegiatan operasi perusahaan.

3. Pengertian Bidang Pertanian

Menurut tulisan Khaerul Muslim dalam websitenya bahwa definisi pertanian adalah sebagai berikut :

Dalam arti yang sempit pertanian adalah suatu kegiatan bercocok tanam. Dalam arti yang luas pertanian adalah segala kegiatan manusia yang meliputi kegiatan bercocok tanam, perikanan, peternakan dan kehutanan. cocok tanam perikanan

Pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Pemanfaatan sumber daya ini terutama berarti budi daya (bahasa Inggris: cultivation, atau untuk ternak: raising). Namun

demikian, pada sejumlah kasus — yang sering dianggap bagian dari pertanian — dapat berarti ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan (bukan agroforestri).

Usahapertanian memiliki dua ciri penting:

- (1) selalu melibatkan barang dalam volume besar
- (2) proses produksi memiliki risiko yang relatif tinggi.

Dua ciri khas ini muncul karena pertanian melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapnya dan memerlukan ruang untuk kegiatan itu serta jangka waktu tertentu dalam proses produksi. Beberapa bentuk pertanian modern (misalnya budidaya alga, hidroponika) telah dapat mengurangi ciri-ciri ini tetapi sebagian besar usaha pertanian dunia masih tetap demikian.

Terkait dengan pertanian, maka dikenal istilah:

Usaha Tani (farming) adalah sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budi daya (tumbuhan maupun hewan).

Petani adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani, sebagai contoh “petani tembakau” atau “petani ikan”. Khusus untuk pembudidaya hewan ternak

(livestock) disebut sebagai peternak. Ilmuwan serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam perbaikan metode pertanian dan aplikasinya juga dianggap terlibat dalam pertanian.

Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian, namun pertanian hanya menyumbang 4% dari PDB dunia. Berdasarkan data BPS tahun 2002, bidang pertanian di Indonesia menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 44,3% penduduk meskipun hanya menyumbang sekitar 17,3% dari total pendapatan domestik bruto. Cakupan obyek pertanian yang dianut di Indonesia meliputi budidaya tanaman (termasuk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), kehutanan, peternakan, dan perikanan. Sebagaimana dapat dilihat, penggolongan ini dilakukan berdasarkan objek budidayanya:

- budidaya tanaman, dengan obyek tumbuhan dan diusahakan pada lahan yang diolah secara intensif,
- kehutanan, dengan obyek tumbuhan (biasanya pohon) dan diusahakan pada lahan yang setengah liar,
- peternakan, dengan obyek hewan darat kering (khususnya semua vertebrata kecuali ikan dan amfibia),
- perikanan, dengan obyek hewan perairan (ikan, amfibia dan semua nonvertebrata).

Pembagian dalam pendidikan tinggi sedikit banyak mengikuti pembagian ini, meskipun dalam kenyataan suatu usaha pertanian dapat melibatkan berbagai objek ini bersama-sama sebagai bentuk efisiensi dan peningkatan keuntungan. Pertimbangan akan kelestarian

lingkungan mengakibatkan aspek-aspek konservasi sumber daya alam juga dipelajari dalam ilmu-ilmu pertanian. Dari sudut keilmuan, semua objek pertanian sebenarnya memiliki dasar-dasar yang sama karena pada dasarnya usaha pertanian adalah kegiatan ekonomi:

- pengelolaan tempat usaha,
- pemilihan bibit,
- metode budidaya,
- pengumpulan hasil,
- distribusi,
- pengolahan dan pengemasan,
- pemasaran.

Sebagai kegiatan ekonomi, pertanian dapat dipandang sebagai suatu sistem yang dinamakan agribisnis. Dalam kerangka berpikir sistem ini, pengelolaan tempat usaha dan pemilihan bibit (varietas, galur, dan sebagainya) biasa diistilahkan sebagai aspek “hulu” dari pertanian, sementara distribusi, pengolahan, dan pemasaran dimasukkan dalam aspek “hilir”. Budidaya dan pengumpulan hasil merupakan bagian dari aspek proses produksi. Semua aspek ini penting dan bagaimana investasi diarahkan ke setiap aspek menjadi pertimbangan strategis.

Upaya meningkatkan hasil pertanian

Upaya meningkatkan hasil pertanian dapat dilakukan dengan cara:

- Ekstensifikasi (pada daerah pertanian luar Pulau Jawa)
- Intensifikasi
- Diversifikasi

Domestikasi anjing diduga telah dilakukan bahkan pada saat manusia belum mengenal budidaya (masyarakat berburu dan peramu) dan merupakan kegiatan peternakan yang pertama kali.

Kegiatan pertanian (budidaya tanaman dan ternak) merupakan salah satu kegiatan yang paling awal dikenal peradaban manusia dan mengubah total bentuk kebudayaan. Para ahli prasejarah umumnya bersepakat bahwa pertanian pertama kali berkembang sekitar 12.000 tahun yang lalu dari kebudayaan di daerah “bulan sabit yang subur” di Timur Tengah, yang meliputi daerah lembah Sungai Tigris dan Eufrat terus memanjang ke barat hingga daerah Suriah dan Yordania sekarang. Bukti-bukti yang pertama kali dijumpai menunjukkan adanya budidaya tanaman biji-bijian (serealia, terutama gandum kuno seperti emmer) dan polong-polongan di daerah tersebut.

Pengetahuan tentang pertanian kuno di mana pun tidak lebih banyak dari pada di Mesir, di mana pasir yang bertiup dari gurun memelihara data dan catatan dari zaman yang menakjubkan. Walaupun



lembah Nil telah mendukung manusia sekurang-kurangnya 20.000 tahun, di duga perkembangan pertaniannya yang mendorong perubahan-perubahan yang terjadi di wilayah mediteran. Kebudayaan Mesir jaya, yang berpengaruh pada kebudayaan-kebudayaan Barat sekarang, adalah makmur dalam keberlimpahan pertanian yang dimungkinkan oleh kebanjiran Sungai Nil yang menyuburkan tanah kembali.

#### Pentingnya Sektor Pertanian

Struktur perekonomian Indonesia sudah bergeser dari sektor pertanian ke sektor industri. Meskipun demikian, sektor pertanian masih mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Dilihat dari kontribusinya dalam pembentukan PDB pada tahun 2002, sektor ini menyumbang sekitar 17,3%, menempati posisi kedua sesudah sektor industri pengolahan. Dalam hal penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian juga mempunyai peranan yang sangat strategis. Dari 90,8 juta penduduk yang bekerja, sekitar 44,3% nya bekerja disektor pertanian. Selain itu sektor pertanian juga berperan penting dalam penyediaan bahan baku bagi keperluan industri. Untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian nasional, perlu dirancang kebijaksanaan yang tepat dan benar yang harus

#### 4. Pengertian Monitoring

Beberapa pakar manajemen mengemukakan bahwa fungsi monitoring mempunyai nilai yang sama bobotnya dengan fungsi perencanaan. Conor (1974) menjelaskan bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan, separuhnya ditentukan oleh rencana yang telah ditetapkan dan setengahnya lagi fungsi oleh pengawasan atau monitoring. Pada umumnya, manajemen menekankan terhadap pentingnya kedua fungsi ini, yaitu perencanaan dan pengawasan (monitoring).

Kegiatan monitoring dimaksudkan untuk mengetahui kecocokan dan ketepatan kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana yang telah disusun. Monitoring digunakan pula untuk memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana, mengoreksi penyalahgunaan aturan dan sumber-sumber, serta untuk mengupayakan agar tujuan dicapai seefektif dan seefisien mungkin. Berdasarkan kegunaannya, William Travers Jerome menggolongkan monitoring menjadi delapan macam, sebagai berikut:

1. Monitoring yang digunakan untuk memelihara dan membakukan pelaksanaan suatu rencana dalam rangka meningkatkan daya guna dan menekan biaya pelaksanaan program.
2. Monitoring yang digunakan untuk mengamankan harta kekayaan organisasi atau lembaga dari kemungkinan gangguan, pencurian, pemborosan, dan penyalahgunaan.

3. Monitoring yang digunakan langsung untuk mengetahui kecocokan antara kualitas suatu hasil dengan kepentingan para pemakai hasil dengan kemampuan tenaga pelaksana.
4. Monitoring yang digunakan untuk mengetahui ketepatan pendelegasian tugas dan wewenang yang harus dilakukan oleh staf atau bawahan.
5. Monitoring yang digunakan untuk mengukur penampilan tugas pelaksana.
6. Monitoring yang digunakan untuk mengetahui ketepatan antara pelaksanaan dengan perencanaan program.
7. Monitoring yang digunakan untuk mengetahui berbagai ragam rencana dan kesesuaiannya dengan sumber-sumber yang dimiliki oleh organisasi atau lembaga.
8. Monitoring yang digunakan untuk memotivasi keterlibatan para pelaksana.

Monitoring pada umumnya dilakukan baik pada waktu sebelum kegiatan pembinaan maupun bersamaan waktunya dengan penyelenggaraan pembinaan (pengawasan atau supervisi). Monitoring, pengawasan, dan supervisi memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Pengawasan dilakukan terhadap orang-orang yang mengelola program. Supervisi dilakukan terhadap pelaksanaan program, sedangkan monitoring dilakukan terhadap komponen-komponen program.

Monitoring selain berkaitan dengan pengawasan dan supervisi, mempunyai hubungan erat dengan penilaian program.

Monitoring sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengikuti suatu program dan pelaksanaannya secara mantap, teratur dan terus-menerus dengan cara mendengar, melihat dan mengamati, serta mencatat keadaan serta perkembangan program tersebut. Dalam seri monograf 3, UNESCO Regional Office for Education in Asia and the Pacific, dijelaskan bahwa monitoring adalah upaya yang dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi pelaksanaan dari berbagai komponen program sebagaimana telah direncanakan, waktu pelaksanaan program sebagai mana telah dijadwalkan, dan kemajuan dalam mencapai tujuan program. Suherman dkk (1988) menjelaskan bahwa monitoring dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, untuk mengikuti perkembangan suatu program yang dilakukan secara mantap dan teratur serta terus menerus.

Pengumpulan data atau informasi dalam monitoring dimaksudkan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dalam pelaksanaan program yang dipantau. Sasaran monitoring adalah kelangsungan program dan komponen-komponen program yang mencakup input, proses, output dan outcome. Pihak yang melakukan monitoring adalah pengelola program dan atau tenaga profesional yang diberi tugas khusus untuk memonitor pelaksanaan program. Hasil monitoring digunakan untuk meluruskan atau memperbaiki program. Perbaikan program itu sendiri dilakukan dalam kegiatan supervisi, bukan dalam kegiatan monitoring.

Monitoring selain berkaitan dengan supervisi, juga mempunyai hubungan erat dengan evaluasi program. UNESCO (1982) mengidentifikasi lima kaitan dan perbedaan antara monitoring dan evaluasi. Pertama, fokus monitoring adalah pada program yang sedang dilaksanakan. Bukan pada konteks kegiatan yang harus dilakukan oleh pelaksana program. Sedangkan evaluasi sering dilakukan sejak perencanaan program. Kedua, monitoring menitikberatkan pada aspek kuantitatif dalam pelaksanaan program yang dapat menjadi bahan untuk kegiatan evaluasi. Evaluasi dapat melengkapi hasil monitoring dengan data tambahan yang diperlukan sesuai dengan tujuan evaluasi yang mengarah pada aspek kualitatif. Monitoring berhubungan dengan dimensi kuantitatif tentang efektivitas program seperti banyaknya output program, sedangkan evaluasi lebih berkaitan dengan dimensi kualitatif tentang efektivitas program seperti sejauhmana output sesuai dengan norma atau standar yang telah ditentukan. Ketiga, monitoring mencakup usaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung program, seperti faktor logistik, yang dapat membantu atau mempengaruhi penampilan program, sedangkan evaluasi mengarah pada upaya menyiapkan bahan masukan untuk pengambilan keputusan tentang ketepatan perbaikan peluasan atau pengembangan program. Keempat, kontribusi yang dapat dimanfaatkan dengan segera dari hasil monitoring adalah untuk kepentingan pengelolaan program, sedangkan kontribusi evaluasi lebih terkait dengan pengambilan keputusan tentang penyusunan rancangan dan isi program. Kelima,

monitoring dan evaluasi merupakan proses yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Walaupun tekannya berbeda, keduanya mempunyai arah yang sama yaitu untuk meningkatkan efektivitas program.

Tujuan utama monitoring adalah untuk menyajikan informasi tentang pelaksanaan program sebagai umpan balik bagi para pengelola dan pelaksana program. Informasi ini hendaknya dapat menjadi masukan bagi pihak yang berwenang untuk: a) memeriksa kembali strategi pelaksanaan program sebagaimana sudah direncanakan setelah membandingkan dengan kenyataan di lapangan, b) menemukan permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan program, c) mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan program.

Sebagaimana halnya dengan supervisi, monitoring dapat menggunakan pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung dilakukan apabila pihak yang memonitor melakukan kegiatannya pada lokasi program yang sedang dilaksanakan. Teknik-teknik yang sering digunakan dalam pendekatan ini adalah wawancara dan observasi. Kedua teknik ini digunakan untuk memantau kegiatan, peristiwa, komponen, proses, hasil dan pengaruh program yang dilaksanakan. Pendekatan tidak langsung digunakan apabila pihak yang memonitor tidak terjun langsung ke lapangan, namun dengan menelaah laporan berkala yang disampaikan oleh para penyelenggara program, atau dengan mengirimkan kuesioner secara berkala kepada para penyelenggaranya atau pelaksana program.

Langkah-langkah pokok untuk melakukan monitoring adalah sebagai berikut. Pertama, menyusun rancangan monitoring, seperti untuk menghimpun data atau informasi tentang pelaksanaan program yang hasilnya akan dibagikan dan diserahkan kepada pengelola untuk memperbaiki pelaksanaan program, b) sasaran atau aspek-aspek yang akan dimonitor, c) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program, d) pendekatan metode, teknik dan instrumen monitoring, e) waktu dan jadwal kegiatan monitoring, dan f) biaya monitoring. Rancangan ini didiskusikan dengan pengelola dan penyelenggara program untuk memperoleh masukan bagi penyempurnaannya. Hasil penyempurnaan ini dapat disebut program monitoring. Kedua, melaksanakan kegiatan monitoring dengan menggunakan pendekatan metode, teknik dan instrumen yang telah ditetapkan dalam langkah pertama. Ketiga, menyusun dan menyerahkan laporan monitoring kepada pihak pengelola atau penyelenggara program untuk digunakan bagi perbaikan atau pengembangan program.

#### 5. Pengertian APBD

Dalam tulisan Perpustakaan Cyber di websitenya bahwa APBD adalah sebagai berikut :

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah kebijakan fiskal dalam konteks pembangunan Indonesia. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara pada hakikatnya merupakan rencana kerja pemerintah yang akan dilakukan dalam satu tahun yang dituangkan dalam angka-angka rupiah. Secara singkat, APBN didefinisikan sebagai daftar

sistematis yang memuat rencana penerimaan dan pengeluaran negara selama satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah. Anggaran mengandung sisi penerimaan dan sisi pengeluaran dengan skala yang lebih besar dan jenis kegiatan yang rumit.

Landasan hukum APBN, yaitu Pasal 23 ayat 1 UUD 1945, yang mengatakan “Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagai wujud dari pengelolaan keuangan negara ditetapkan setiap tahun dengan undang-undang dan dilaksanakan secara terbuka dan bertanggung jawab untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Jika DPR tidak menyetujui anggaran yang diusulkan pemerintah, pemerintah memakai anggaran tahun lalu. Struktur dasar APBN terdiri atas sisi penerimaan dan sisi pengeluaran negara. Sisi penerimaan negara terdiri atas penerimaan dalam negeri (migas, pajak, dan bukan pajak), dan penerimaan luar negeri atau bantuan luar negeri yang disebut juga penerimaan pembangunan meliputi bantuan program dan bantuan proyek.

Adapun sisi pengeluaran negara, terdiri atas pengeluaran rutin (antara lain: belanja barang, belanja pegawai, dan subsidi daerah otonom), dan pengeluaran pembangunan yang merupakan biaya pelaksanaan proyek-proyek pemerintah. Penerimaan pembangunan dalam anggaran negara ditujukan untuk menutupi kekurangan penerimaan yang lebih kecil.

Tabel 1.1

Tabel Struktur Dasar APBN (format lama)

<b>Sisi Penerimaan</b>	<b>Sisi Pengeluaran</b>
------------------------	-------------------------



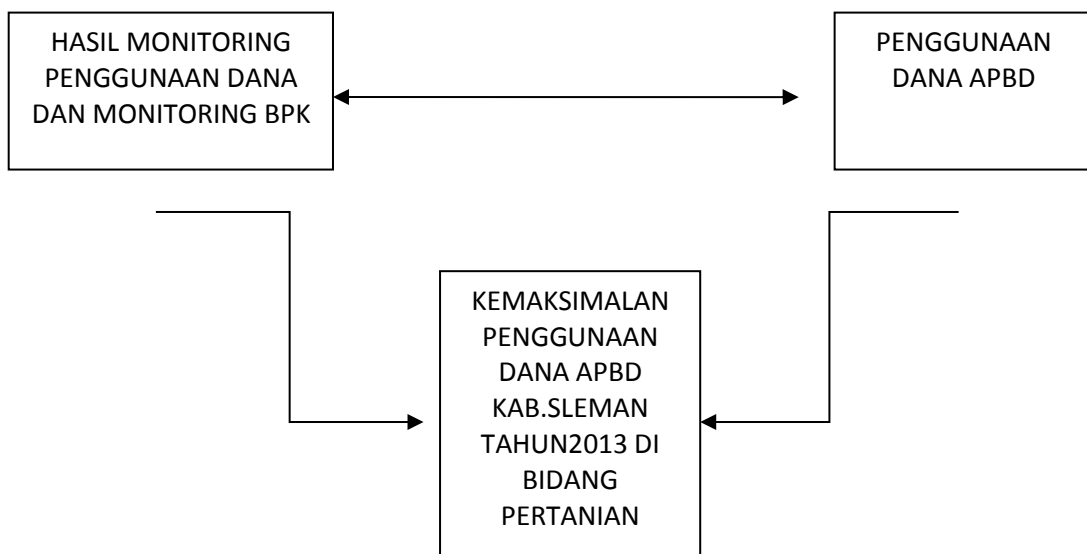
A.	Penerimaan dalam negeri, terdiri atas:	C.	Pengeluaran rutin, terdiri atas:
	1. penerimaan migas dan non migas;		1. belanja pegawai;
	2. penerimaan pajak;		2. belanja barang;
B.	3. penerimaan bukan pajak.	D.	3. subsidi daerah otonom;
	Penerimaan pembangunan, terdiri atas:		4. bunga dan cicilan utang;
	1. bantuan program;		5. lain-lain.
	2. bantuan proyek.		Pengeluaran pembangunan, terdiri atas:
			1. pembiayaan pembangunan rupiah;
			2. pembiayaan proyek.

### E. Karangan Berfikir / Definisi Operasional

Monitoring Penggunaan Dana dan monitoring BPK merupakan salah satu Sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat Maksimal penggunaan

dana APBD. Dalam hal ini Monitoring penggunaan dana dan monitoring BPK digunakan untuk mengukur tingkat kemaksimalan penggunaan dana APBD di Pemerintahan daerah Kabupaten Sleman. Dari analisis ini diketahui bahwa dalam hitungan Monitoring Penggunaan dana APBD dan monitoring BPK yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat Kemaksimalan penggunaan dana APBD yang memuaskan sedangkan sebaliknya tingkat Monitoring Penggunaan dana APBD dan monitoring BPK yang rendah akan mempengaruhi tingkat kemaksimalan dalam penggunaan dan APBD di Bidang Pertanian di pemerintahan Kabupaten Sleman. Dengan indikator monitoring yaitu :

- Keterlibatan Masyarakat
- Implementasi
- Transparansi
- Keterlibatan lembaga pemeriksa



## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk “Expost Facto” karena hanya mengungkapkan data yang sudah ada atau dilakukan kejadian berlangsung. Sedangkan kategorinya termasuk korelasional.

## **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **a. Populasi penelitian**

Menurut sugiyono dalam Listyawati (2011:52) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam Barjita (2010:46) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dengan ciri-ciri yang akan diduga. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Sleman.

### **b. Sampel penelitian**

Suharsimi Arikunto dalam Barjita (2010:47) mendefinisikan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Barjita (2010:47) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki.

Berdasarkan pengertian di atas, maka sampel adalah sebagian individu yang diselidiki yang mempunyai sifat yang sama dan merupakan bagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik

pengambilan sampel dengan metode *random sampling*, yang diambil dari 50 sampel masyarakat yang tersebar di seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman.

### **3. Variabel Penelitian**

Menurut Nawawi dalam Listyawati (2011:51) variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sugiyono dalam Listyawati (2011:51) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu hal untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu:

#### **a. Variabel independen**

Variabel independen disebut juga variabel bebas, yang berarti variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hasil Monitoring Penggunaan dana APBD.

#### **b. Variabel dependen**

Variabel ini disebut juga dengan variabel terikat, yang merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang termasuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penggunaan dana APBD Kab. Sleman dibidang pertanian tahun anggaran 2013.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) : monitoring penggunaan dana
- b. Variabel terikat (Y) : penggunaan dana APBD Kab. Sleman di bidang pertanian Tahun anggaran 2013.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti berikut:

- a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan angket tertutup berbentuk *check list* dan skala bertingkat.

- b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis yang merupakan sebuah catatan penting tentang suatu kejadian.

Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data mempunyai kelebihan dapat memberikan semua informasi tentang

kondisi di area dinas dan prosedur-prosedur yang harus dijalani masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang baik.

Sedangkan kelemahannya adalah pencatatan dokumen yang perlu dikritisi apakah valid atau tidak dan lengkap atau tidak. Upaya mengatasi kelemahan dalam dokumentasi ini peneliti harus teliti ketika mencatat dokumen sehingga kesalahan dalam penulisan data bisa dihindari.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil monitoring penggunaan dana APBD Kabupaten Sleman di bidang pertanian tahun anggaran 2013.

## **5. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran (Purwanto, 2010:183). Menurut Suharsimi Arikunto dalam Listyawati (2011:61) instrument adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Dan menurut Sugiyono seperti yang dikutip oleh Listyawati (2011:61) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Sugiyono dalam Listyawati (2011:61) mengemukakan bahwa untuk memperoleh instrumen yang valid maka dalam menyusun instrumen penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun konsep variabel yang akan diteliti

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya adalah hasil monitoring penggunaan dana (X), sedangkan variabel terikatnya adalah penggunaan dana APBD (Y).

b. Menyusun indikator

Indikator yang digunakan untuk monitoring penggunaan dana (X) adalah:

- Keterlibatan Masyarakat
- Implementasi
- Transparansi
- Keterlibatan lembaga pemeriksa

c. Menyusun butir pertanyaan

Dalam menyusun butir pertanyaan harus berpedoman pada kisi-kisi yang telah dibuat dan memperhatikan petunjuk penyusunan butir pertanyaan agar diperoleh kuesioner yang dapat mengungkap data yang diperlukan.

Untuk mengukur setiap item butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *rating scale* (skala bertingkat) yaitu skala likert. Skala likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono dalam Listyawati, 2011:64).

Skala likert dalam penelitian ini menggunakan empat skala, yaitu:

- 1) Sangat baik = skor 4

- 2) Baik = skor 3
- 3) Cukup baik = skor 2
- 4) Tidak baik = skor 1

d. Uji coba instrumen penelitian

Uji coba instrumen dalam penelitian ini adalah menguji cobakan instrumen yang dibuat peneliti kepada masyarakat dengan maksud untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kepada 50 Individu.

1) Uji validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya (Sugiyono dalam Listyawati, 2011:65).

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

e. Uji Prasyarat Analisis

Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Sebelum dilakukan uji analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji normalitas, dan uji linieritas.

1). Uji Normalitas

Menurut Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman (2007:73), pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada



teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak perlu lagi pengujian normalitas data. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus kolmogorv-smirnov.

#### 1). Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat terhadap hubungan linier atau tidak maka dilakukan uji linieritas hubungan. Pengujian linieritas hubungan dilakukan dengan uji statistik F. Hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier apabila harga F reg hitung < F tabel dengan  $P > 0,05$ .

### **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh Sambas Ali Muhidin (2007:52). Sehingga, teknik analisis data adalah suatu teknik yang dilakukan untuk menganalisis data hasil penelitian dalam rangka membuktikan hipotesis. Untuk menganalisis data tersebut digunakan teknik analisis sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Sederhana

Untuk menganalisis hubungan variabel bebas dan variabel terikat digunakan teknik analisis data statistik regresi sederhana, rumusnya:

$$Y = a + bx$$

Rumusny :

$$a. \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = Y - bX$$

$$b. \frac{N.(\sum XY) - \sum X \sum Y}{.N. \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$X_i$  = Rata-rata skor variabel X

$Y_i$  = Rata-rata variabel Y

Penelitian yang dilaksanakan dalam bidang politik khususnya yang berhubungan dengan anggaran pemerintah daerah dalam setiap tahunnya di pemerintahan daerah.

**G. Jangkauan Penelitian**

Masalah-masalah yang dikemukakan di atas merupakan masalah yang luas, sehingga tidak mungkin untuk diteliti dalam satu kesempatan sekaligus. Agar penelitian lebih mendalam dan terpusat pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal, perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hasil monitoring penggunaan dana APBD di Kab. Sleman dalam bidang pertanian tahun anggaran 2013.

